

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PKn

Femmy<sup>1</sup>, Abd Rahman Azahari<sup>2</sup>, Rinto Alexandro<sup>3</sup>

<sup>123</sup>FKIP Universitas Palangka Raya

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan Globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan "random, pre-test, post-test design". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes prestasi (achievement test) dengan instrumen berupa soal tes objektif bentuk pilihan ganda, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah t-test. Hasil penelitian menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa lebih positif oleh siswa kelompok eksperimen. Pemahaman siswa kelompok eksperimen terhadap konsep kesempatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** model pembelajaran portofolio

### PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakikat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan kritik masyarakat terhadap materi pelajaran PKn yang tidak bermuatan nilai-nilai praktis, tetapi hanya bersifat politis atau alat indoktrinasi untuk kepentingan kekuasaan pemerintah. Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan *one way method* atau hanya menggunakan satu jenis metode (monoton). Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan; sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban, tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Untuk menghadapi kritik masyarakat tersebut di atas, muncullah suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu model pembelajaran berbasis portofolio (*porfolio based learning*), yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Adapun alasan penggunaan model pembelajaran portofolio, yang mendasari kegiatan serta proses pembelajaran PKn mengacu pada pendekatan sistem:

- CTL (*Contextual Teaching Learning*) atau CTL disebut juga REACT, yaitu Relating (belajar dalam kehidupan nyata), *Experiencing* (belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan dan penciptaan), *Applying* (belajar dengan menyajikan pengetahuan untuk

kegunaannya), *Cooperating* (belajar dalam konteks interaksi kelompok), dan *Transferring* (belajar dengan menggunakan penerapan dalam konteks baru/konteks lain). CTL adalah suatu bentuk pembelajaran yang memiliki karakteristik berikut:

- a. keadaan yang mempengaruhi langsung kehidupan siswa dan pembelajarannya;
  - b. dengan menggunakan waktu/kekinian, yaitu masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang;
  - c. lawan dari *textbook centered*;
  - d. lingkungan budaya, sosial, pribadi, ekonomi, dan politik;
  - e. belajar tidak hanya menggunakan ruang kelas, bisa dilakukan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara;
  - f. mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka; dan
  - g. membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain, dari satu konteks ke konteks lain.
- Model Kegiatan Sosial dan PKn. Model yang dipelopori oleh Fred Newman ini mencoba mengajarkan pada siswa bagaimana mempengaruhi kebijakan umum, dengan demikian pendekatan tersebut mencoba memperbaiki kehidupan siswa dalam masyarakat atau negara, dengan mencoba mengembangkan kompetensi lingkungan yang merupakan kemampuan siswa untuk mempengaruhi lingkungan, dan memberikan dampak pada keputusan-keputusan kebijakan, memiliki tingkat kompetensi dan komitmen sebagai pelaksana yang bermoral. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan politik, ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

Kedua model di atas, yang menjadi dasar acuan pendekatan sistem pada model pembelajaran portofolio membina siswa dalam rangka pemerolehan kompetensi lingkungan dan membekali siswa dengan *life skill* : *civic skill*, *civic life*, serta dapat mengembangkan dan membekali siswa bagaimana belajar ber-PKn-dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi, juga untuk membina suatu tatanan nilai terutama nilai kepemimpinan pada diri siswa, agar siswa dapat mempertanggungjawabkan ucapan, sikap, perbuatan pada dirinya sendiri, kemudian pada masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Apakah ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar mata pelajaran PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa yang diberi pengajaran konvensional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*, yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan (Arikunto, 1996: 85). Persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.



mencari satu masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan “Globalisasi” lalu mendiskusikannya. Proses diskusi tentu saja belum cukup memberikan informasi tentang masalah mana yang patut untuk dijadikan kajian kelompok. Oleh karena itu, siswa diberi pekerjaan rumah yaitu mencari informasi melalui buku pelajaran, koran/ majalah, TV, radio, internet, dan sebagainya selama satu minggu. Selain itu mereka juga ditugaskan untuk menemukan kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu guru memberikan tanya jawab seputar materi yang diberikan dan juga pelaksanaan portofolio. Sebelum jam pelajaran berakhir, guru menyimpulkan materi dan menutup pelajaran. Pada pertemuan pertama kegiatan portofolio ini, siswa belum dapat seluruhnya berpartisipasi aktif. Mereka cenderung masih malu-malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat. Pada *pertemuan kedua*, setelah mengecek kehadiran siswa dan apersepsi, guru menanyakan tentang tugas yang telah diberikan yaitu mengenai isu yang ada di masyarakat berkaitan dengan pokok bahasan “Globalisasi” Guru mengidentifikasi isu yang telah ditemukan siswa lalu menuliskannya di papan tulis. Dari lima isu yang ada, lalu siswa diminta untuk memilih dua isu yang paling menarik. Siswa terlihat begitu bersemangat sehingga ada beberapa siswa yang sulit mengendalikan emosinya, sehingga guru harus menenangkan dan mengarahkan. Dari hasil kesepakatan bersama, diperoleh dua isu yang berkaitan dengan pokok bahasan “Globalisasi”. Lalu siswa memilih secara demokratis satu diantara dua isu tersebut dengan cara pengambilan suara terbanyak (voting). Setelah terpilih satu masalah untuk kajian kelas, guru membagi siswa menjadi lima kelompok portofolio dan menerangkan secara singkat dan jelas kegiatan portofolio masing-masing kelompok. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mencari informasi dengan mengunjungi sumber-sumber informasi pada waktu luang, misalnya sepulang sekolah atau pada hari libur. Selanjutnya siswa waktu yang ada digunakan guru untuk menerangkan sub pokok bahasan berikutnya. Pada pertemuan kedua kegiatan portofolio ini siswa sudah mulai terangsang semangatnya untuk berpartisipasi aktif. Pada *pertemuan ketiga*, setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan melakukan tanya jawab tentang informasi yang siswa peroleh dari lapangan/ masyarakat dan media massa. Ternyata siswa memperoleh informasi melalui koran, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), wawancara ke BAPPEDA Jabar dan perpustakaan. Lalu siswa diminta untuk mendiskusikan seluruh informasi yang didapatnya itu. Siswa terlihat antusias selama sesi tanya jawab atau diskusi, namun agak kesulitan dalam menentukan kebijakan kelas. Karena itulah guru bersama dengan siswa membahas tentang aturan atau kebijakan tentang masalah kajian kelas (pengangguran). Setelah itu guru juga membantu siswa berdiskusi dalam merumuskan informasi dan gambar untuk tampilan portofolio. Guru pun memberikan tugas penyusunan portofolio selama satu minggu dan siswa boleh mengerjakannya di luar jam pelajaran. Setelah jam pelajaran usai guru menutup pelajaran.

Dalam kegiatan portofolio ini, guru dan siswa melakukan penyusunan portofolio di luar jam pelajaran, yaitu sepulang sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, guru kurang dapat mengarahkan siswa untuk menghemat pengeluaran. Sehingga penyusunan portofolio ini terasa mengeluarkan banyak biaya. Ketika dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan, ternyata kegiatan seperti ini memperoleh bantuan dana dari pihak sekolah sehingga siswa tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya. Pada *pertemuan keempat*, guru dan siswa telah mempersiapkan ruangan yang akan digunakan untuk penampilan portofolio (*show-case*) dan telah mengundang kepala sekolah, guru-guru dan juga siswa dari kelas lain, yaitu kelas satu, dua, dan tiga untuk hadir. Penampilan portofolio ini kebetulan dilaksanakan setelah tes semester (ujian akhir semester), sehingga tidak mengganggu KBM yang lain. Pada saat penampilan portofolio, dilakukan penyajian lisan atau presentasi dari masing-masing kelompok portofolio. Pada sesi tanya jawab, berbagai pertanyaan dan sanggahan diajukan

oleh mereka yang hadir. Setelah seluruh kelompok portofolio selesai memresentasikan tugasnya masing-masing, hadirin diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan terhadap penampilan portofolio. Ini sangat penting karena dapat berguna sebagai umpan balik bagi siswa sendiri dan juga bagi guru pembimbingnya.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis portofolio adalah (1) Siswa kurang memahami mengenai pembelajaran berbasis portofolio; (2) Siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya; (3) Siswa masih sulit untuk bekerja sama dalam satu kelompok; (4) Beberapa siswa masih sulit untuk mengendalikan emosinya; (5) Guru kurang dapat berimprovisasi atau mencari alternatif sehingga mengeluarkan dana yang berlebih. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya (1) Guru menjelaskan secara rinci beserta contohnya mengenai pembelajaran berbasis portofolio; (2) Guru memberikan penghargaan kepada setiap pendapat siswa bagaimanapun kualitasnya sehingga akan muncul kepercayaan pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat; (3) Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran portofolio ini, berarti siswa juga belajar mengenai etika, tanggung jawab dan tenggang rasa; (4) Mendapat bantuan dana dari pihak sekolah.

### Analisis Hasil Belajar Siswa

#### a. Analisis Data Skor Gain

Analisis data perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh dengan menghitung selisih skor *post test* dan *pre test* (gain) masing-masing siswa kedua kelompok penelitian.

Langkah ini dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok yang memperoleh pembelajaran berbasis portofolio dengan siswa pada kelompok yang tidak memperoleh pembelajaran berbasis portofolio untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar kedua kelompok tersebut. Karena itu dilakukan uji statistik terhadap data yang diperoleh baik bagi kelompok eksperimen maupun kontrol.

#### b. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Gain

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi dengan metode Chi Kuadrat terhadap skor gain hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 3$  menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

#### c. Uji Homogenitas Dua Varians

Hasil uji homogenitas dua varians terhadap skor gain hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = (n_1-1, n_2-1)$ . Menunjukkan bahwa data kedua kelompok bervariasi homogen karena memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$

#### d. Uji-t

Hasil uji-t terhadap data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji-t terhadap Gain Kedua Kelompok Penelitian

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	9,09	5,57
Varians	3,25	3,24
N	29	30
$t_{hitung}$	7,50	
$t_{tabel}$	2,05	

Sumber: Data uji-t gain, diolah kembali

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan,  $dk = (N_1-1) + (N_2-1)$ . Dari tabel 1 terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$

ditolak karena tidak memenuhi kriteria -  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian berarti terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf kepercayaan 95%.

### **Pembahasan**

Keberhasilan suatu proses belajar pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses belajar pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil perhitungan untuk skor pre test diketahui bahwa kemampuan awal kedua kelompok sama. Berdasarkan hasil pengujian statistik, setelah diberikan materi ....., dengan kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran PKn berbasis portofolio dan kelompok kontrol yang belajar konvensional, diperoleh hasil belajar yang berbeda. Rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa yang memperoleh perlakuan yang tinggi ( $\Delta X = 9,09$ ) dibandingkan kelompok kontrol atau siswa yang belajar secara konvensional ( $\Delta Y = 5,57$ ). Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,50$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 2,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan proses belajar pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran berbasis portofolio memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran konvensional karena dengan model pembelajaran portofolio disamping siswa memperoleh pengalaman fisik dalam arti melibatkan atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman mental dalam arti memerhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun sendiri informasi yang diperolehnya. Selain itu, dalam model pembelajaran ini guru dapat sekaligus memberikan beberapa metode pembelajaran, seperti *inquiry*, *discovery*, *problem solving*, penelitian, ceramah, dan diskusi. Sehingga siswa tidak akan mudah merasa jenuh atau bosan. Bahkan siswa akan merasa antusias kepada pelajaran karena kegiatan belajar pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis portofolio (MPBP) dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. MPBP ternyata membuat pelajaran PKn disikapi lebih positif oleh siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. MPBP dalam proses pembelajaran PKn mampu meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda baik dalam belajar secara individual maupun dalam belajar secara kelompok. Pemahaman siswa kelompok eksperimen terhadap konsep "Globalisasi" lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan kemampuan penalaran siswa kelompok eksperimen umumnya lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.

### **Saran**

1. Guru hendaknya tidak lagi menggunakan metode pembelajaran yang bersifat indoktrinatif dan konvensional;
2. Memodifikasi metode pembelajaran, karena mengembangkan sikap demokratis harus dalam suasana yang demokratis pula;
3. Guru harus reaktif, artinya di samping mengajar yang baik juga berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa, meyakinkan manfaat PKn dan menciptakan PBM yang menarik;
4. Mengondisikan pembelajaran PKn yang lebih bebas, bersifat praktis, mengacu pada pemecahan masalah yang terkait dengan masalah kehidupan bersama/bermasyarakat;

5. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok, hendaknya guru lebih bersifat kompromis dan memperbanyak tugas bernuansa kebersamaan
6. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas secara individu hendaknya guru memperbanyak tugas yang sifatnya mengundang pendapat pribadi dan lebih memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri.
7. Melakukan uji coba MPBP yang lebih luas agar diperoleh informasi mengenai tingkat keterandalannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/28/model-pembelajaran-berbasis-portofolio/>

<http://eriawankamil.wordpress.com/2008/02/13/model-pembelajaran-portofolio-pendidikan-kewarganegaraan/>

<http://re-searchengines.com/art05-17.html>

Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.